BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam bab ini peneliti (konselor) menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan objek penelitian, karena menurut peneliti hal ini diperlukan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Di samping itu juga terdapat korelasi antara lokasi penelitian dengan masalah individu yang diteliti

Adanya gambaran lokasi penelitian bisa membantu dan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan di sekitar konseli yang termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan, hubungan sosial masyarakat disekitar konseli tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal konseli sehingga peneliti (konselor) mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan tempat tinggal masyarakat yang berhubungan dengan adanya masalah yang dihadapi konseli.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi adalah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang tempatnya berada di fakultas adab yang memiliki berbagai jurusan diantaranya: prodi bahasa dan sastera arab, prodi sejarah dan kebudayaan Islam, prodi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sastera inggris. Di dalam ketiga prodi ini mampu melahirkan generasi penerus dalam penengakan kebudayaan dalam Islam.

Setelah IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan ampel berdasarkan peraturan presiden Republik Indonesia no. 65 tahun 2013, tanggal 01 Oktober 2013 dan peraturan Menteri Agama RI No 8 tahun 2014, tanggal 28 April 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN sunan ampel Surabaya, maka diiringi oleh bertambahnya fakultas yang semula hanya lima fakultas menjadi Sembilan fakultas iaitu: fakultas syari;ah dan hokum, fakultas ushuludin dan filsafat, fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas dakwah dan komunikasi, fakultas adab dan humaniora, fakultas sains dan teknologi, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, fakultas psikologi dan kesehatan, fakultas ilmu sosial dan ilmu komunikasi[79].

Fakultas adab dan humaniora ini adalah memiliki jurusan sastera arab Jurusan ini mendidik mahasiswa untuk menjadi sarjana yang menguasai Ilmu sastra arab. yang membahas tentang nahwu, ma,ani, fikhul luhoh, maratul kalam, filsafat bahasa, maharotul qiroah, kitabah. Lulusan mendapatkan gelar SSA (Sarjana sastra arab).

b. Tujuan

Tujuan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengacu pada tujuan sebagai berikut:

[79] Dokumentasi, panduan UIN sunan Ampel 2014, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhaqul karimah, kemampuan akademik, professional, maupun menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu-ilmu kesilaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai kesilaman.
2. Menyebarluaskan ilmu-ilmu keIslaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai kesilaman serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

c. Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

"Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional"

d. Misi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu kesilaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu kesilaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang relegius yang berbasis riset.

e. Struktur Organisasi Fakultas Adab Humaniora

Dengan berkembang sejalan globalisasi dunia sehingga dapat mengikuti arus pesatnya, fakultas Adab Humaniora tidak terlepas dari perorganisasian sistem yang berperan sebagai mesin penggeraknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun struktur organisasi Fakultas Adab tahun 2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Fakultas Adab Humaniora

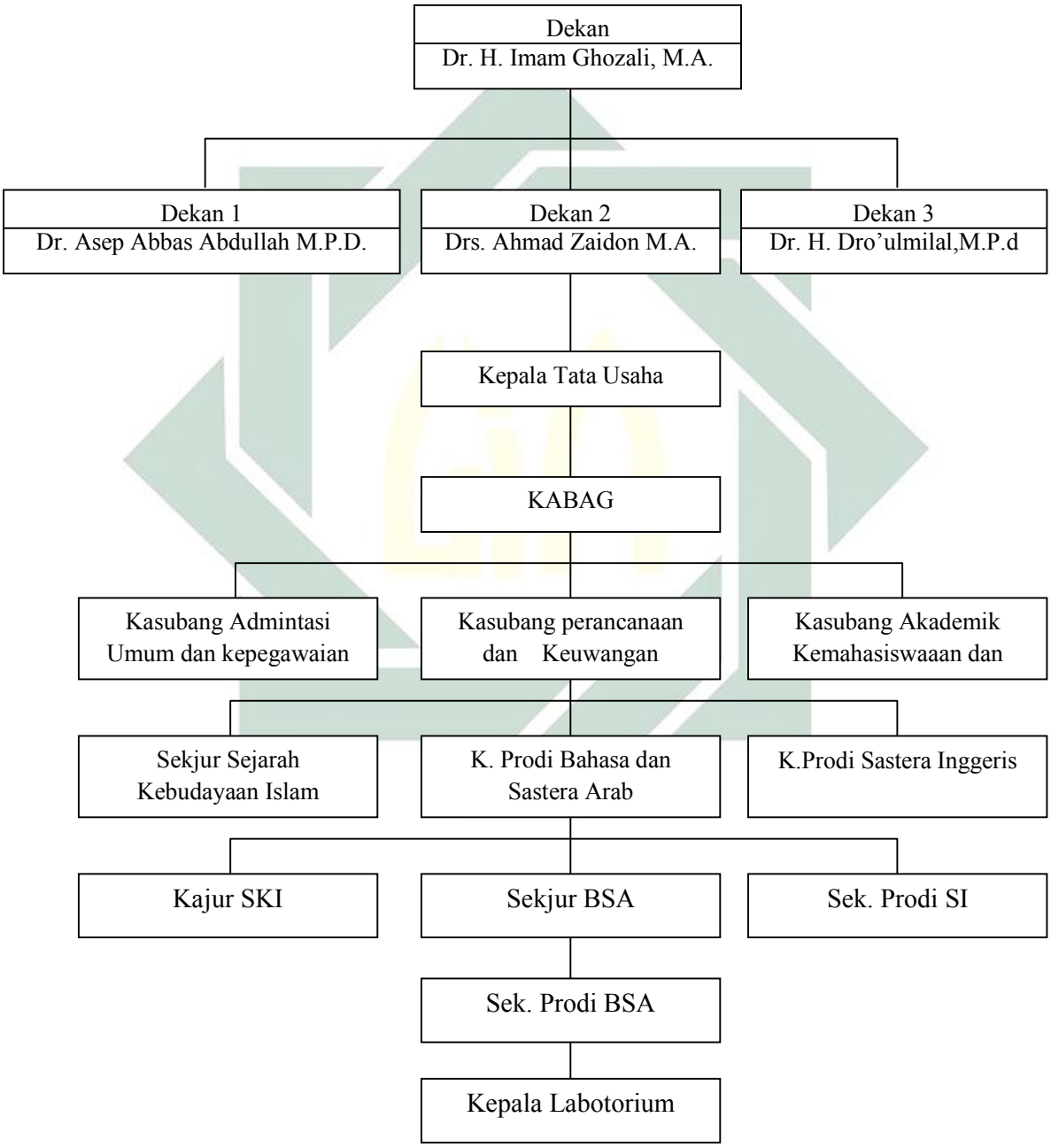

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Diskripsi konselor

a. Biodata konselor

Adapun biodata konselor yang menggunakan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi behavior untuk mengatasi perilaku maladatif mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah:

Nama	:	Wan Mohd Hafiz Bin Wan Salleh
Tempat, tanggal lahir	:	Sarawak, 11.05.1990
Jenis kelamin	:	laki laki
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

b. Riwayat pendidikan konselor

SRK : Sekolah Rendah Kebangsaan Sebuyau

SMK : Sekolah Menengah Kebangsaan Sebuyau

IKM : Institut Kemahiran Mara

IQ : Institut AlQuran Bintulu

c. Pengalaman konselor

Mengenai pengalaman konselor, Konselor juga pernah melaksanakan praktikum konseling di LIPONSOS Surabaya. Konselor juga pernah melakukan. PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya selama kurang lebih dua bulan. Di saat PPL (Praktek Pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lapangan), melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 1 bulan di desa tondomulo Kecamatan kedungadem Kabupaten Bojonegoro. mengenai konselor, konselor pernah menangani masalah di waktu PLL dari salah satu pasien yang menjalani Hemodialisa di RSU Haji Surabaya dengan menggunakan terapi realitas terhadap klien sakit dibetes yang mengalami masalah kurang perhatian dan simpati anak, di runuangan hemodialisa Rumah Sakit Umum Haji Surabaya[80]. Selain hal tersebut konselor juga telah melakukan beberapa praktikum di kampus seperti: keterampilan komunikasi konseling, appraisal konseling, dan konseling micro macro, serta konselor juga mempunyai pengalaman akademis yang terkait dengan bimbingan dan konseling. Jadi hal itu bisa dijadikan pedoman di saat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

d. Keperibadian konselor

Konselor merupakan mahasiswa yang mudah bergaul dengan siapa saja, selain itu konselor memiliki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar. Menurut keterangan akmal teman konselor yang kuliah di Malaysia semester 8 konselor adalah lelaki yang baik, bertanggujawab, mudah akrab dan enak di ajak bicara.

Menurut keterangan teman-teman konselor, bahwa konselor termasuk orang yang lumayan pandai dalam bidang akademik sosok

[80] Dokumentasi Tugas Individual PPL di RSU Haji Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mau menolong sesama teman yang membutuhkan dalam kegiatan perkuliahan[81].

2. Deskripsi konseli

a. Identitas Konseli

Nama	:	Sobirin nama (samaran)
Tempat, tanggal lahir	:	krabi, 22 11 1991
Alamat asal	:	Thailand 110/1 M.2 T. huanamkao A. klongtom J.krabi 81120
Alamat kontrakan	:	Jemurwonosari gang IAIN no, 2 Surabaya
Anak ke	:	1 daripada 2 adik beradik
Usia	:	23
Agama	:	Islam
Ras	:	Thailand
Hobi	:	futsal
Cita cita	:	pengajar
Pendidikan	:	madrosah vittayakhan Islam krabi Thailand

[81] Hasil Wawancara Konselor dengan teman konselor, 21 mei 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar belakang konseli

Konseli adalah anak pertama ke tiga bersaudara ia tinggal jauh dari keluarganya, untuk menimba ilmu di negeri Asing (Indonesia) sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Keluarga konseli termasuk keluarga yang dalam tingkat sosialnya adalah biasa karena dipandang ada yang lebih tinggi tingkat sosialnya di kampung konseli, ayah konseli bekerja sebagai seorang pekerja kantor. Ibu konseli sebagai ibu rumah tangga, namun 2 dari saudara konseli masih belajar di SMA. Lalu kakak ke tiga konseli laki-laki berusia 23 tahun yang juga merantau untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya semester 4 fakultas adab jurusan Sastera arab[82].

Konseli yang tinggal jauh dari keluarganya, dan kini bersama teman-teman seperantauannya ini berusaha sebaik mungkin untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. yang dirasanya masih sulit, menurut konseli walaupun dia memiliki teman akrab yang kuliah di Indonesia tempatnya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, namun konseli jarang bertemu karana kesibukan aktivitas konseli[83].

[82] Hasil wawancara peneliti (konselor) dengan konseli, 20 april 2015 di kontrakkan konselor, jam 13:15

[83] Hasil wawancara peneliti (konselor) dengan konseli, 22 april 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Latar Belakang Pendidikan Konseli

Sobirin sangat beruntung dalam hal pendidikan formal, sehingga dia putus sekolah kerena ketika dia duduk di bangku kelas pendidikan agamanya juga kurang, dia tidak pernah mendapatkan pendidikan agama kecuali dari pendidikan formalnya, sehingga dia mudah terpengaruh orang lain.

Pada awal permulaan sobirin datang ke Indonesia yaitu kota Surabaya dia itu belum mengenali antara satu sama yang lain bahkan merasa ia amat terasing dari negara dia sendiri, sehingga pada dasar, awal perkuliahan iaitu semester 1 sobirin mulai bersama di lingkungan baru, sehingga sobirin itu termasuk mahasiswa yang sangat pemalu, Perasaan rendah hati, dan sering merasa tidak nyaman dengan keadaan lingkungan di kawasan kampus. Setiap kali perkuliahan sobirin itu sering menyendiri dan mengelamun pada perkuliahan, sehingga sobirin sering mengambil keputusan terburu buru agar tidak mengerjakan tugasan. Padahal pada awalnya semester 1 hingga semester 3 sobirin itu aktif dalam perkuliahan absenya tidak pernah ada nilai merah, dia termasuk mahasiswa yang sulit bergaul dengan lingkungan, tetapi lebih mudah kalau sobirin bergaul dengan temanya yang berasal dari Thailand juga. Begitupun ketika dia masuk semester 4 dalam perkuliahan kelas. Gejala perilaku yang kurang baik mulai Nampak semenjak sobirin masuk kelas, dia mulai berani dan sering tidak mengerjakan tugas dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah masuk kelas, sering menyimpang ke warnet dan selainya. Bahkan , dengan itu banyak teman teman perkuliahan memutuskan hubungan sama sobirin melihat keadaan sobirin yang kurang bergaul antara satu sama yang lain.

d. Kondisi lingkungan konseli

Di lingkungan Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sebuah kelurahan yang terletak di sebuah kota besar yaitu kota Surabaya, yang mana lingkungan di kota ini sudah dilanda arus mordernasi, ikatan emosional individu. kerana kesemua mahasiswa yang belajar di Universitas Islam itu semakin bertambah dari negara luar. Keadaan ini yang membuat sobirin semakin terhambat dengan apa juga lingkungan yang baru semenjak dia datang ke Indonesia. Pada awalnya sobirin melihat Susana dalam pergaulan mahasiswa dengan mahasiswi yang berperilaku tidak terkontrol, sehingga ia mudah terpengaruh dengan suasana yang amat berbeda di waktu perkuliahan dia di waktu Thailand dahulu. sobirin mulai merasa iri hati terhadap teman kelasnya yang berani membolos dalam perkuliahan sehingga dia mudah terikut ikut di sebabkan kelalaian yang mempengaruhi suasana yang menghiburkan sehingga sanggup bersama teman pergi ke warnet sehingga jarang pulang ke kontrakkan[84].

[84] Hasil wawancara peneliti dengan konseli, 26 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keperibadian konseli

Menurut keterangan dari teman konseli, konseli memang orangnya tak mudah dan cepat bergaul dengan orang yang baru dikenal, namun konseli memiliki sopan santun yang sangat baik dan ramah tamah terhadap semua temannya, hal ini terlihat ketika pertama konseli bertemu konselor, ia terlihat seperti agak takut dengan senyum yang sedikit memaksa, namun tetap menunjukkan sopan santunnya dengan berjabat tangan dengan konselor dan teman konselor.

Berdasarkan keterangan dari teman-teman konseli di kampus konseli, konseli sering menyendiri saat jam istirahat, lebih sering menghabiskan waktu di warnet dan ngbrol sama teman sendiri, atau langsung pulang ke kontrakan, jadi konseli jarang sekali berkumpul dengan temannya di kelas kecuali pas jam kuliah, menurut teman konseli mungkin di karenakan hanya konseli yang mahasiswa Thailand di kelas tersebut.

4. Diskripsi masalah konseli

Masalah adalah problem yang dihadapi konseli dan merupakan inti dari proses konseling Islam untuk diatasi. Hidup tentu saja tidak sendiri, melainkan sebagai mahluk sosial yang setiap saat membutuhkan dan pasti membutuhkan orang lain. Intraksi sosial pun sering kali menjadi hal mutlak yang dilakukan oleh setiap mahluk sosial seperti kita. Penyesuian diri merupakan salah satu penyaratan penting bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagian dalam kehidupanya. Kerana tidak mampu menyesuaikan diri, baik dalam lingkugan teman perkuliahan pada umumnya. Konseli merupakan mahasiswa yang sulit beradaptasi dengan lingkungan barunya, di sebabkan sama teman yang sering membawa konseli untuk bemain luar kampus untuk tidak datang pada perkuliahan kerena ngbrol atau bermain di warnet, kerana di masa lalunya dia adalah seorang yang bebas dari aturan, bebas menjalani hidup kerana tidak ada yang memperhatikannya, setelah berada di lingkungan barunya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya konseli kesulitan untuk mengikuti semua pembelajaran matakuliah atau peraturan yang sudah di terapkan oleh kampus diantaranya: mengikuti segala kegiatan baik itu kegiatan di dalam maupun di luar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Konseli sering mendapatkan teguran pada teman kontrakan dan teman satu kelas bahwa tujuan untuk merubah sikap konseli dalam pergaulan dan melanggar aturan yang ada tapi itu tidak membuatnya berubah melainkan menjadikan konseli tambah menjadi seorang yang pendiam, putus asa,lari dari kenyataan, dan sebagainya.

Permasalahan ini berawal ketika konseli beranggapan bahwa akankah ia bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki bahasa yang berbeda dengannya, walaupun sudah siap, konseli tetap merasa terkejut dan bingung tak jarang konseli merasakan pusing dan sakit kepala begitu ia menyadari bahwa banyak orang yang tidak ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenal dan asing baginya, konseli merasa kaget begitu mengetahui bahwa lingkungan disekitarnya telah berubah tak seperti yang ada di bayangan nya awal.

Konseli juga merasa terkejut sering melihat teman lawan jenis nya boncengan motor di kampus, bahkan bergandengan tangan antara laki-laki dan perempuan berbincang-bincang seperti hal biasa saja, padahal bukan muhrim.

Belum lagi ketika terkadang dosen memberikan penjelasan dengan bahasa jawa dalam menjelaskan materi perkuliahan, Konseli jadi sering merasa gugup dan sulit berfikir jernih ketika konseli ditanya oleh dosennya, ini dikarenakan konseli tidak memahami kata-kata dan penjelasan dari dosennya sehingga ia mengambil keputusan untuk sering tidak masuk dalam perkuliahan.

Table 3.2 Kondisi Konseli Sebelum Pelaksanaan Konseling

No	KONDISI KONSELI	YA	TIDAK
1	Aktif dalam kegiatan kampus		✓
2	Bergaul dengan semua orang		✓
3	Tertutup	✓	
4	Taat dengn perintah mengerjakan makalah		✓
5	Tidak membolos	✓	
6	Perasaan rendah diri	✓	
7	Pemalu	✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Pendiam	✓	
9	Takut	✓	
10	Gugup	✓	
11	Berkeringat	✓	
12	Kesulitan berfikir jernih	✓	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi perilaku maladatif mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberikan tawaran kepada konseli waktu yang tepat menurut konseli, agar proses konseling bisa berjalan dengan nyaman dan tenang. Penetapan tempat dan waktu sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif. Disini konselor menyesuaikan waktunya dengan konseli, namun konselor juga memberitahukan batasan lamanya penelitian.

a. Waktu

Berdasarkan hasil musyawarah antara konselor dengan konseli, pelaksanaan proses konseling dilaksanakan pada hari rabu, khamis, dan jumaat saja. Hal ini di karenakan konseli tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah paginya di hari rabu dan khamis, jumaat pagi, konseli ada kuliah sorenya jam 3 an, lalu hari rabunya konseli libur tidak ada kuliah, pada hari sabtu dan minggu konseli memiliki masa free bisa melakukan proses konseling, Proses konseling ini juga dilaksanakan hanya dalam 4 minggu saja.

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah dilaksanakan hanya di satu tempat. Pada pertemuan awal, konselor datang ke kontrakannya konseli untuk melakukan wawancara awal kemudian selanjutnya proses konseling terkadang dilakukan dikontrakan konseli terkadang juga di luar yang telah disepakati konselor dan konseli yaitu di pondok kampus, dan ngopi di samping expo, karena menurut konselor tempatnya nyaman suasana ramai, konseli menyetujui hal tersebut.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendiskripsikan proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi perilaku maladatif mahasiswa Thailand di universitas Islam negeri sunan ampel Surabaya.

Secara umum proses konseling di bagi atas tiga tahapan:

1. Tahap awal : konselor dan konseli berusaha mengidentifikasikan masalah dan mendefinisikan masalah sesuai dengan permasalahan yang konseli alami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap pertengahan : fokus pada permasalahan yang dihadapi konseli, merancang bantuan apa yang akan diberikan, dan memberikan *treatment* untuk membantu konseli dalam menghadapi permasalahannya.
3. Tahap akhir : tahap ini merupakan tahap evaluasi pada diri konseli untuk mengetahui apakah terjadi perubahan positif pada diri konseli sehingga konseli mampu mengurangi permasalahan yang ia alami.

Berikut ini deskripsi langkah-langkah proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi perilaku maladatif mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

a. Identifikasi Masalah Konseli

Langkah ini di maksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara malah sebagai model kepada konseli, akan tetapi juga wawancara teman-teman konseli yang sudah dilakukan pada saat konseling pertemuan pertama dengan tujuan untuk mengetahui masalah dan sebab dari adanya masalah yang di alami konseli.

Pada pertemuan pertama, sobirin (konseli) terlihat agak takut pada konselor nampak dari senyum dan serius yang seperti dibuat olehnya, namun konseli tetap terlihat baik seperti teman lainnya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrakannya, sehari sebelum konselor datang ke kontrakan konseli[85]. konselor telah datang terlebih dahulu ke kampus untuk mengamati sikap, cara bergaul dan tingkah laku konseli saja, ini dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai konselor karena ingin memastikan perilaku yang di munculkan seperti, membolos yang terjadi pada diri konseli, seperti yang diceritakan teman konseli yang berasal dari Thailand juga[86].

Konselor sempat wawancara dengan teman kampus konseli juga yang sekelas dengan konseli saat itu menurut keterangan teman konseli, konseli orang yang pendiam, sering mengkhayal namun jarang berkumpul dengan teman-temannya di kelas, apabila istirahat kelas. Konseli juga sering terlihat bingung dengan kata-kata temannya dikala taman-temannya mengajak ngobrol bersama saat belum ada dosen di kelas, menurut teman konseli, konseli juga jarang sekali menimpali kata-kata dari temannya, entah karena tidak faham ataukah karena tidak bisa mengutarakannya[87].

Kelanjutan waktu pertemuan pertama konselor di kontrakan sobirin (konseli), saat itu konseli terlihat sedang musyawarah dan belajar dengan sesama temannya sekontrakkan yang semuanya mahasiswa dari Thailand. Menurut semua teman-teman di

[85] Lampiran "Wawancara dengan teman kontrakan konseli" tanggal 10 April 2015

[86] Lampiran " Observasi di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" tanggal 13 April 2015

[87] Lampiran " wawancara dengan teman konseli di warung cabe" tanggal 13 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrakannya saat sobirin bersama dengan mereka tidak terlihat Kaku, dan biasa saja dalam bergaul.

Konseli iaitu (sobirin) menyatakan kepada konselor bahwa ia biasa saja dan cepat akrab kalau dengan temannya Thailand dikarenakan sebagian dari anak Thailand dikontrakannya banyak yang sama perilaku, sobirin juga menyatakan masih agak mudah menyesuaikan diri dengan orang yang dari negara yang sama dikarenakan memiliki banyak kesamaan baik bahasa dan lain lain.

Sehingga Konseli juga menyatakan sudah 4x bolos ke kampus di waktu jam kuliah dosen yang sering menggunakan bahasa yang tidak bisa dia faham seperti Jawa bahkan Madura, karena menurutnya dia tidak mengerti dan bingung nanti pas dosennya bertanya sobirin malah berkeringat dan membuat jantungnya berdegup kencang[88].

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta sebab adanya masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya.

Dari hasil identifikasi masalah konseli, nampak bahwa masalah yang dialami konseli adalah maladatif akibat *membolos.*

[88] Lampiran "Wawancara konseli di kontrakkan pertemuan pertama" tanggal 15 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tidak mengerjakan tugas, sobirin seorang mahasiswa dari Thailand yang merantau tinggal jauh dari keluarga dan tempat asalnya untuk menimba ilmu di Negeri tetangga (Indonesia) ini merasa ia suka membolos kerana sering takut dengan suasana lingkungan dari banyak teman-temannya dari yang tidak dikenali terkadang bicaranya lebih keras seperti orang yang marah-marah. sobirin juga merasa berkeringat dan jantungnya berdebar saat ia ditanya oleh dosennya yang menurutnya, dosen tersebut sering menggunakan bahasa Jawa dalam penjelasan materi perkuliahan, hal ini dikarenakan sobirin tidak mengerti dengan penjelasan dan pertanyaan dosennya, hal inilah yang membuatnya takut, cemas dan gugup jangan-jangan nanti salah jawab.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta dampak yang terjadi, konselor memberikan terapi *behavior* dengan menggunakan teknik *modeling*. Melalui terapi *behavior*, konseli akan merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi tingkah laku yang baik. *Model*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses belajar melalui observasi dengan menambahkan dan mengurangi tingkah laku yang teramati. Konselor menggunakan model yang nyata(*live mode*). Sedangkan model yang nyata, yaitu konselor dijadikan sebagai model oleh konselinya, guru, anggota keluarga atau orang lain yang dikagumi.

Konselor harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan konseli agar konseli dapat terbuka dalam mengobservasi permasalahannya, sehingga konselor dapat dengan mudah dalam membantu konseli mengubah perilakunya konseli, karena tujuan terapi *behavior* adalah untuk memperoleh perilaku baru, dimana konseli membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat.

Konselor mampu mengurangi perilaku membolos, dan tidak mampu mengerjakan tugas pada diri konseli. Secara tidak langsung konselor itu menjadi model dalam perlaksanaaan *modeling* berperan secara aktif dalam proses belajar serta pengokohan ataupun model, di dalam membimbing konseli untuk mengikuti prose observasi model yang konselor pamerkan, namun pada demikian, konseli juga memberi secara penuh untuk pemecahan masalah kerana keberhasilan juga berpusat pada diri konseli.

Untuk membantu mengatasi perilaku konseli, maka konselor membuat proses dalam modeling di antara langkah-langkah terapi, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perhatian, harus focus pada model, proses ini dipengaruhi ciri ciri: usia, status sosial, jenis kelamin, keramahan, keterampilan fisik, kemampuan, penting dalam meningkatkan imitasi.
2. Representasi, yaitu tingkah laku yang akan ditiru harus seusia daripadanya (konselor).
3. Peniruan tingkah laku model standar prestasinya
4. Motivasi dan penguatan

*d,. Treatment/*Terapi

Konselor memberikan model kepada konseli dan dorongan agar tidak mudah menyendiri dan membolos di waktu perkuliahan, disini konselor memberi nasehat untuk berhenti menyendiri dan membolos pada konseli dan menyuruh konseli memikirkan orang tua yang mencari uang untuk keperluan konseli belajar ke luar negara sangat sulit sehingga nantinya konseli mulai bisa berfikir positif.

Yang dimaksud langkah ini adalah proses konselor dalam perlaksanaan bantuan. Setelah konselor tahu akan permasalahan yang dihadapi konseli, maka dengan itu konselor memberikan bantuan dengan teknik model. Dimana teknik model ini merupakan salah satu pendekatan yang konselor gunakan dalam terapi behavior. Dengan cara proses pengamatan, peniruan, dan akan mempermudahkan tingkah laku yang baru, serta memperkuat tingkah laku yang terbentuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pelaksanaan pemberian bantuan atau bimbingan, pada langkah ini konselor berusaha memberikan bimbingan konseling Islam dengan terapi behavior dengan proses model iaitu berupa dengan langkah-langkah:

1. Langkah pertama

   Dalam langkah ini, konselor berusaha membangun suasana kenyamanan dengan konseli agar terjalin keakraban pada diri konseli supaya mampu menceritakan masalahnya kepada konseli, tanpa rasa ragu atau terbata-bata dalam memaparkan masalahnya.

   Konselor disini menanyakan tentang apa yang terjadi pada diri konseli di lingkungan, konseli disini jujur dengan apa adanya menceritakan yang telah dilakukannya ketika dalam perkuliahan di kampus, sehingga suka menyendiri dan membolos akibat belum mampu menyesuaikan diri kerana Konselor langsung melakukan teknik Model dengan Membantu konseli dalam menghadapi perilakunya sekarang, serta melakukan perbuatan untuk merubah penampilan fisik, komunikasi, dan perilaku yang ada pada diri konseli dengan cara pengamatan atau pengokohan dengan lebih jelas.

   Kemudian konselor juga menunjukkan dalam proses ini, model adalah konselor, yaitu sebagai model daripada konseli supaya mempermudah pengamatan pada diri konseli pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model, bahwa dengan cara pengamatan ini model boleh melakukan pada pertemuan pertama konselor pergi ke kontrakkan konseli, dimana konselor akan membawa ciri ciri live model, sebagai contoh dari segi kemampuan, keramahan, penampilan yang akan menunjukan keyakinan pada diri konseli, dengan cara ini, secara tidak langsung konseli akan melihat model, dan harus bersikap sabar, bertanggujawab, ikhlas, maupun dari komunikasi yang akan mempengaruhi pada diri konseli, supaya dengan cara ini konseli akan mengamati perbuatan yang ditunjukkan oleh model, bagaimanapun juga konselor sering menggunakan bahasa komunikasi yang sangat halus dan sopan agar mudah dipahami oleh konseli dengan begitu mudah, pada setiap hari perkuliahan model sering ke kontrakkan konseli untuk pergi ke kampus, supaya dengan kebersamaan itu secara tidak lansung konselor mengamati tingkah laku yang dilakukan oleh konseli secara spontan, dengan melakukan perbuatan seperti itu itu. Dengan adanya konselor sebagai model konseli merasa dirinya tidak berani membolos, sebab ada yang sedang memperhatikan serta mengamati lingkungan dengan secara tidak sadar.

Model ini Konselor harus memberi keyakinan konseli setiap kali mahu menampilkan diri di lingkungan mesti ada yakin bahwa konseli pasti bisa melakukan walaupun benda itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat sulit kerana dari situ konselor tahu bahwa ada yakin atau tidak, sehingga konselor itu membawa penampilan fisik yang sungguh bagus supaya konselor akan menunjukkan bahwa pada penampilan atau bahasa komunikasi itu akan menunjukan keterbiasaan konseli dengan lingkungan teman kampus agar konseli itu tidak mudah dipermainkan sama teman- teman.

Sebagai contoh: Konselor memberikan pemahaman dengan ciri ciri seorang model keperibadian yang peramah, bertanggujawab, berpenampilan. Dengan cara tersebut konselor akan mendekati teman teman seperti mahasiswa atau mahasiswi tidak ada perbezaan antara tua atau muda, apabila konselor berkumpul di satu kelompok, tidak boleh merasa rendah diri, sebab dari itu kita bisa mengamati perbuatan atau sikap yang di tunjukan pada setiap kelompok. Sehinggga konselor itu bisa menyesuaikan diri tidak merasa kaku atau menurut istilah maladatif. Kerana dari itu konselor melakukan proses pembelajaran dengan mendekati mahasiswa di dalam perkuliahan mahupun di luar perkuliahan. Walaubagaimanapun komunikasi antara konselor dengan mahasiswa sering terputus, tapi sering menyapa antara satu sama yang lain, maka dari itu konselor tidak mudah putus asa di sebabkan lingkungan kerana ia akan mengajarkan kemandirian pada diri konselor yang menghadapi banyak rintangan dan dugaan yang harus di kejar. Dan harus tabah sehingga mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampilkan diri di khalayak ramai. Sungguhpun konselor itu dari Negara luar tapi cabaran adalah semangat bagi diri kerana mampu berkomunitas dari ramai teman tidak menghiraukan dari faktor budaya dan sebagainya.

2. Langkah kedua

Konselor menunjukkan perilaku konseli yang tidak baik, agar konseli mengerti bahwa perilaku dia itulah yang menyebabkan datangnya masalah pada dirinya sehingga ia sulit bersama lingkungan.

Berikut proses konseling yang dilakukan konselor dalam memberikan treatmentnya

Kons : Assalamualaikum..

Konseli : Wa'alaikumsalam.. silakan duduk abang

Kons : Iya mas.. terima makasih. Gimana Kabarnya hari ini?

Konseli : Baik abang..Ada apa yah abang?

Kons : Menyangkut permasalahan mas yang sering menyendiri dan membolos dalam perkuliahan dengan mas perilaku demikian apa enaknya kalo tidak masuk terus?

Konseli : Emm.. ya gak enak mas tapi mau gimana lagi mas udah lama Saya suka menyendiri untuk mengambil keputusan agar terus tidak datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah jadi kerasa enak dan sulit untuk di teruskan aktif

Kons : Owh..berarti karena udah lama mas menyendiri dan tidak mampu menyesuaikan diri jadi sulit untuk aktif terus.

Konseli : Ya gitu abang

Kons : Terus gimana (dengan nada santun)

Konseli : Yaa gimana ya abang..

Kons : Berarti kamunya yang mau menyendiri sama teman teman perkualiahan sehingga tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. gini lo mas, apa enaknya kamu berdiam diri aja sehingga tidak mahu berdiskusi? Dan dengan kamu tidak menyesuaikan diri, mas akan mengalami tidak mempunyai ramai teman- teman perkuliahan sering menjauh tidak mahu mendekati diri kamu sehingga membiarkan diri kamu terasing. Liat aja pada teman kontrakakn kamu bisa aja bersama lingkungan walaupun dari negera yang berbeda sehingga dia mampu membawa dari segi keyakinan,dan penampilan fisik yang berani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(treatmen)

Konseli : Iya sih abang,, terus Saya harus gimana?

Kons : Gini.. eman badan kamu dan jangan sampek salah pilih teman mas, masa depan kamu masih panjang.. kalau gak sekarang kapan lagi kamu mau berubah,,, apa mau nunggu nama kamu di coret tidak bisa mengikuti perkuliahan setiap semester ataupun keluar dari kampus terus?

Konseli : Ngak mau juga sih abang..

Kons : Nah.. maka dari itu kamu harus menyesuaikan diri, kasian orang tua kamu yang mencari uang cuma buat kamu kuliah tapi malah kamu tidak mahu kuliah apabila sudah sampai Negara orang Mending pulang aja ke Thailand.

Konseli : kok gitu sih abang.. terus Saya harus gimana?

Kons : Coba Kamu perhatikan kenapa kepada teman sekontrakkan dan teman kampus mereka sama sekali mampu menyesuaikan diri, malahan mahasiswa di kampus terus berdiskusi dalam kelompok, walaupaun cara mereka berkomunikasi sungguh berbeda tapi mereka mempunyai kefahaman yang sama dengan ciri ciri berpenampilan yang sangat baik membuat seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu mempunyai keyakinan diri dan tidak mudah lemah dalam posisi lingkungan yang baru.

Konseli : Iyaa abang akan Saya tiru,, tapi kalau berteman Saya lebih asyik sama teman ya sekarang..

Kons : ya coba mas berkomunikasi kembali, kayak di kontrakkan sama teman dari Thailand pasti bisa? Tidak mudah terbatak- batak dan tidak mudah menyendiri, maka dari Susana seperti itu cuba kamu bawakan ketika di dalam perkuliahan, pasti menjadi lebih mudah dan tidak mudah kaku dan lain lain. Cuba kamu bandingkan keakraban kita dan sama teman kamu,pasti beda, begitu caranya mau mendekati seseorang.

Konseli : Iya abang akan saya coba bersama menyesuikan diri teman di kelas.. sehingga saya dapat mengaitkan dengan abang katakan

Kons : Menurut mas gimana dengan cara penyesuian diri

Konseli : Bagus abg,, ternyata di dalam kita menyesuikan diri atau berteman itu ada baik dan buruknya sehingga di dalam posisi buruk itu akan mengakibatkan mahasiswa tersebut akan menyepi terus mengambil keputusan untuk membunuh diri kerana tidak ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempedulikan ia kerana sering merasa terasing.

Kons : Terus mas harus gimana?

Konseli : Saya harus menyesuaikan diri seperti teman kontrakkan dan teman di kampus agar mudah di senangi

Kons : Iyaa mas.. jadi mas harus berubah mulai sekarang..

Konseli : Iya abang

Konselor menunjukan penampilan dengan sesuai usianya, konselor lebih meningkat daripada konseli, makanya dari situ konselor sebagai model konseli, harus bersifat matang serta berfikiran waras dalam memberi model kepada konseli agar mudah bagi konseli untuk mengikuti sehingga ia merasa selesa terhadap sikap konselor, pada ketika waktu kebersamaan dengan konseli, konseli merasa diri ia sangat rendah semacam tidak mempunyai ilmu di sebabkan konselor berpenampilan dengan baik, serta menjaga adab dalam bergaul. Sehingga konselor memberi respon kepada konseli untuk meningkatkan lagi wawasan dalam berfikir lebih kritis dengan mendekati diri konseli pergi ke seminar di kampus, supaya dengan cara mengamati Susana di dalam forum bagaimana? agar disitu ia akan tahu berapa ramai mahasiswa dan mahasiswi yang masih aktif dalam apa jua bidang yang mahu di capai. Dengan kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini konseli dapat menghilang perasaan yang sering menghambat pada dirinya, sehingga mahu sukses dalam mencari ilmu hingga sekarang konseli menjadi kagum melihat suasana dengan cara mereka berdiskusi, melontarkan pertayaan dan sebagainya, dalam situasi tersebut konseli terus mempraktek untuk menampilkan dirinya sebagai tanda keyakinan untuk bertanya dalam seminar. Secara tidak langsung dengan berpenampilan baik, dalam menghandiri semua acara bagi menambah wawasan dalam fikiran konseli. Pasti konseli akan melihat hasil dari pengamatan dalam pembicaraan di dalam seminar tersebut, sehingga ia dapat tahu bahwa dirinya begitu lemah dalam proses diskusi itu.

Maka dari situ konselor memberi dukungan kepada diri konseli agar tidak terlalu diam, harus berkomunitas, beriaksi, dan terus aktif. dengan penggunaan bahasa konseli itu masih salah, dan seharusnya konseli itu harus mencuba selagi mampu. Sebagai contoh: di dalam percontohan, konselor menegur konseli agar melakukan tindakan yang ditampilkan oleh konselor agar mempersiapkan diri untuk maju menampilkan diri di khalayak perkuliahan seperti yang dilakukan oleh konselor di waktu seminar, Kerana dalam kita menampilkan diri konseli tidak harus menjadi pribadi yang pemalu.apabila sifat pemalu itu terus menerus makanya akan jadinya kita tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dengan baik, sulit untuk bersama lingkungan apalagi bersama teman teman kita sehingga ia memberi kesan tidak mau mengerjakan tugas dan sering membolos dalam perkuliahan. Apabila sifat ini sering ditunjukkan oleh konseli, maka teman teman menjauhkan diri dengan konseli kerana mereka akan beralasan bahwa diri konseli sudah mengetahui semuanya. Dengan itu konselor mengajar agar konseli harus ada sifat berani, dan tegas tidak hanya berdiam diri supaya tidak mudah dipermainkan sama teman teman.

3. Langkah ketiga

Pada langkah ini, konselor melakukan pendampingan dalam melakukan tugas yang di berikan kepada konseli dan diberi latihan terhadap perilaku yang ditiru

- Tidak betah dikampus. Konselor memberikan tugas kepada konseli untuk mengikuti segala aktivitasnya dikampus, seperti konselor berinisiatif untuk mengajak konseli berolahraga bersama sama teman kampus sehingga dia mampu mengikuti Susana lingkungan. terkadang konselor mengajaknya menggambar menonton film hingga konseli merasa pengajaran yang baru.

Dalam teknik ini, konselor melakukan dorongan kepada konseli untuk mengembangkan model Peniruan tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara tidak langsung konseli mulai akan mencontoh sikap perilaku yang ada pada diri model tetapi dengan mencontohi perilaku tersebut tidak semestinya kepada semua tapi sebahagian yang baik, sebagai contoh tingkat prestasi bersama lingkungan dan lainya serta tidak pernah membolos dalam perkuliahan dengan peningkatan yang sangat baik sehingga bisa di percaya. Konseli sewajarnya mudah meniru perbuatan yang ada pada diri model lakukan seperti aktif dalam kegiatan organisasi di tempat kontrakkan dan selainya.

Sebagai contoh: Konselor memberi perhatian yang penuh pada diri konseli, dengan membawa konseli pergi ke perpus untuk menambah wawasan berfikir serta berdiskusi tentang tugasan yang dilakukan oleh konseli, sehingga konselor itu memberi gambaran bahwa ketika mahu mengerjakan tugasan harus di mulai dengan lebih mudah, baru yang lebih sulit, dengan demikian konselor akan meminta konseli mengamati di lingkungan, bahwa banyak lagi mahasiswa dan mahasiswi yang saling mengerjakan tugasan mereka dan dengan cara mencari bahan untuk berdiskusi walaupun di kelompok mereka saling tidak mengenal, maka dari itu lah mereka berkomunikasi di lingkungan yang lebih kecil baru menuju yang lebih besar, sehingga konseli akan mulai minat akan mengerjakan tugasan dan boleh mengembangkan potensi yang sebelum ini tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah sama sekali, sehingga dengan pengamatan apa yang dikatakan konselor tadi terus melakukan walaupun dengan lingkungan yang kecil, sehingga teman teman di kampus itu sudah bisa bergaul dengan konseli, supaya dengan cara itu konseli akan tidak mudah lagi membolos perkuliahan maupun dalam mengerjakan tugasan.

4. Langkah keempat

Dalam langkah ini konselor memberikan motivasi kepada konseli dengan memberikan gambaran mengenai kisah seorang mahasiswa yang bernama ali yang mengalami susah dalam lingkungan baru, sehingga banyak orang lain tidak suka dengan perilaku dia, yang sering membolos, tidak mengerjakan tugas, kisah hampir sama dengan konseli namun orang tersebut mampu bangkit dan semangat kembali dari pengalaman seperti mencontoh perilaku yang di tampilkan oleh konselor dengan beberapa ciri aktif dalam berdiskusi, menampilkan diri, berani, berfikiran cerdas, berkomunikasi dengan baik, dan selainya, sehingga dia tidak menutup diri pada siapapun dan memutuskan untuk bersama lingkungan.

Memotivasi dengan cara tersebut diharapkan agar konseli tidak merasa dirinya mindir dengan pengalaman semacam itu sehingga konseli bisa mengambil model yang sangat baik pada konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain melakukan hal tersebut, konselor memberi nasihat kepada teman konseli yang sama kontrakkan konseli supaya apabila konseli sudah mulai mampu beradaptasi dengan lingkungan. Harus membina Suasana agar tidak merasa sepi dan terus menjaga kehormatan dalam hubungan antara satu sama yang lain. Dengan Suasana ini akan menjadi lebih tenang dengan lingkungan berukuhwah. Antara teman teman yang amat berbeda sekali, karena dengan teman itu bisa menjadi model kepada konseli. Selain itu dengan bersama lingkungan dapat terwujud kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan jasmani yang salah satunya adalah kebutuhan akan memiliki dan cinta. Setiap orang membutuhkan rasa cinta dan kasih sayang, hal tersebut menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang utama karena dengan mendapatkan rasa memiliki dan cinta akan tercipta rasa harga diri, harga diri bersumber dari penjagaan diri, penjagaan diri dapat dilakukan dengan cara merubah perilaku yang ada pada diri konseli, karena dengan mengatasi perilaku membolos merupakan komitmen antara model untuk merubah hidup yang sering bersendirian, sehingga boleh menciptakan kehidupan yang lebih bermakna.

Selain itu konselor mengajak konseli untuk berfikir kembali dengan keputusan perilaku atau tindakan-tindakan yang konseli lakukan, setelah konseli menyadari hal itu, konseli diajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat rencana-rencana yang spesifik untuk dirinya sendiri, rencana-rencana tindakan tersebut diantaranya adalah konseli harus mampu bangkit dari masalahnya dan konseli hendaknya tidak boleh menutup diri pada teman teman perkuliahan, dengan alasan menutup diri dengan teman teman akan merugikan bagi dirinya sendiri, dan konseli tidak boleh mengabaikan kebutuhan dasar manusia bagi dirinya, yaitu kebutuhan fisiologis, salah satunya adalah kebutuhan memiliki. dengan alasan konseli yang memiliki potensi untuk mengembangkan perilaku tanpa pada model yang diterapkan soalnya konseli harus percaya diri apa yang selalu dilakukan apabila konseli masih dalam lingkungan yang belum terbiasa.

e. Evaluasi / follow up

Pada tahap ini konselor berusaha mengevaluasi proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *teknik modeling* yang selama ini telah dilakukan konselor kepada konseli. Berdasarkan pada pertemuan ke lima, konseli menyatakan bahwa keadaan dirinya telah membaik dan sedikit mulai terbiasa dengan lingkungan baru saat ini.

Setelah proses dilakukan selanjutnya adalah melakukan langkah evaluasi / follow up, disini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri konseli sehingga dengan langkah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat dari proses konseling dengan teknik modeling yang telah dilakukan oleh konselor.

Setelah diadakan teknik model kepada konseli, konselor melihat adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri konseli baik itu pikiran maupun tindakan konseli, tetapi perubahan yang terlihat secara bertahap dan tidak menyeluruh karena masih ada tindakan yang kadang-kadang masih dilakukan oleh konseli. Sekarang konseli sudah bisa lepas mengontrol rasa menyendiri, serta menyesuaikan diri.

Konseli juga melakukan evaluasi / follow up dengan mewawancarai teman perkuliahan kelas mengungkapkan bahwasannya kini konseli menjadi seorang yang lebih bersemangat dalam kuliah melakukan aktifitas sehari – seharinya yang positif, tidak pernah lagi menyendiri tanpa sebab, aktif didalam kegiatan olahraga ataupun seminar di kampus.

2. **Diskripsi hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi perilaku maladatif mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

Setelah melakukan proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *teknik modeling* pada seorang mahasiswa yang mengalami suka membolos akibat *maladatif* di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, maka peneliti yang sekaligus sebagai konselor mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli.

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan pengamatan dan observasi kepada konseli. Setelah mendapat penanganan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, konseli mengalami perubahan dalam diri maupun dalam hubungannya dengan teman-temannya di kampus. Perubahan yang terjadi dalam diri konseli yakni nampak lebih baik dari pada awal Pada tabel di bawah ini, disajikan kondisi konseli saat telah melaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *teknik modeling*

Tabel 3.3 Kondisi Konseli Setelah Proses Konseling.

NO	KONDISI KONSELI	YA	TIDAK
1	Aktif dalam kegiatan kampus	✓	
2	Bergaul dengan semua orang	✓	
3	Tertutup	✓	
4	Taat dengn perintah mengerjakan makalah	✓	
5	Tidak membolos		✓
6	Perasaan rendah diri		✓
7	Pemalu	✓	
8	Pendiam		✓
9	Takut		✓
10	Gugup		✓
11	Berkeringat		✓
12	Kesulitan berfikir jernih		✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor selama proses konseling dan observasi dengan konseli seperti yang tertera pada proses konseling pertemuan keenam. Untuk mengetahui hal itu lebih lanjut, konselor melakukan observasi ke kampus tempatnya di fakultas adab mahupun di kontrakkan tempat konseli. Setelah melaksanakan proses konseling bersama konselor selama enam kali pertemuan, konselor berharap kepada konseli untuk sering melakukan pengamatan teknik *modeling* secara indidual mahupun teman seekontrakkan seperti yang telah diajarkan konselor. Dan mulai berpikir positif dalam segala hal menghilangkan pikiran negatifnya selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id